

ARTIKEL

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV
SD NEGERI 10 BULANTI AK KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**



Oleh

AGUSMAWATI
NPM. 1110013411574

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2015**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV
SD NEGERI 10 BULANTI AK KECAMATAN PAUH DUO**

KABUPATEN SOLOK SELATAN

Judul : Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model
Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV SD Negeri 10 Bulantiak
Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Nama : **AGUSMAWATI**
NPM : 1110013411574
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Sahnun, M.Pd

Ashabul Khairi, M. Kom

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS IV
SD NEGERI 10 BULANTI AK KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Agusmawati¹, M. Sahnan¹, Ashabul Khairi¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: agusmawati@yahoo.co.id

Abstrak

This study was motivated by the learning process IPS has not run as expected . Teachers tend to use the lecture method in the learning process, not given directly to the student experience, still using the lecture method. This study aims to improve the learning outcomes of students in the fourth grade social studies SDN 10 Bulantiak. This study is a Class Action Research . This study is located at SDN 10 Bulantiak , fourth grade students study subjects totaling 16 people. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 2 meetings. The research findings show that the use of Problem Based Learning model can improve learning hasil IPS. Such improvements can be seen from the average student learning outcomes IPS first cycle was 59.4. In the second cycle of 77.5. While the percentage of students in the first cycle of activity that is 72.5 %. In the second cycle of 80 % Based on the research and the findings above, it can be concluded that the use of Problem Based Learning Model to improve learning outcomes in social studies class IV in SDN 10 Bulantiak, and can be used as an alternative to improve student learning outcomes.

Keywords : Problem Based Learning Model, Social, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pembangunan di bidang melaksanakan berbagai usaha yang pendidikan sebaiknya diletakkan dapat mempercepat peningkatan pada peningkatan mutu setiap mutu tersebut. Dalam mendukung jenjang pendidikan dengan usaha tersebut pemerintah telah

menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang antara lain pada pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:8).

Hal senada disampaikan oleh Muhammad (2011:114) yaitu: "Peserta didik dalam usia SD berada pada tahapan operasi konkrit, pada tahap operasi konkrit peserta didik memandang dunia secara nyata objektif, berpikir secara operasional, yang mana pembelajaran bermula dari hal yang bersifat nyata yaitu hal-hal yang dapat didengar, dilihat, diraba, dibaui dan diutak-atik.

Selanjutnya Depdiknas (2006:4) menyatakan ciri-ciri perkembangan berpikir peserta didik usia SD adalah, (1)

konkrit, proses pembelajaran beranjak dari hal yang nyata, (2) integratif, peserta didik memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, (3) hierarkis, proses pembelajaran dimulai dari yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks".

Fenomena yang ditemukan saat pengalaman mengajar di SDN 10 Bulantiak di kelas IV, proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan peserta didik banyak yang pasif, dan pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung, belum menghadapkan peserta didik pada suatu yang nyata sebagai dasar memahami yang abstrak, fokus pembelajaran belum diarahkan pada pembahasan materi, belum menyajikan konsep dengan sajian yang menarik, belum bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran belum sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan belum menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Akibatnya peserta didik menjadi lelah dan bosan sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari

guru kelas IV yakni mata pelajaran IPS rata-rata hasil belajarnya 55,6 dengan KKM 70.

Menurut Sanjaya (2006:25), "hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik secara tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan." Menurut Bloom (dalam Udin, 1995:179) "hasil belajar dapat digolongkan dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor."

Demi meningkatkan hasil belajar siswa, penulis mesti menerapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan demi hasil belajar siswa yaitu menggunakan metode berbasis masalah.

Pada penelitian ini yang dibahas adalah pendekatan pendidikan IPS dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada metode berbasis masalah Menurut Pannen (dalam Wayan, 2007:3), pembelajaran berbasis masalah ada delapan tahapan, yaitu: (1) mengidentifikasi

masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya, (5) memilih cara untuk memecahkan masalah, (6) merencanakan didikan penerapan pemecahan masalah, (7) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, dan (8) melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Made (2009:92) model pembelajaran berbasis masalah harus dilakukan dengan tahapan-tahapan: (1) menyadari/menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta, (4) menyusun hipotesis (dugaan sementara), (5) melakukan penyelidikan, (6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, (7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan (8) memilih solusi

Dengan menggunakan metode berbasis masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan pengetahuan kognitif aspek pengetahuan (C1) peserta didik kelas IV dalam materi

mengenal permasalahan sosial di daerahnya. dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

2. Bagaimanakah peningkatan kognitif aspek pemahaman (C2) peserta didik kelas IV tentang permasalahan sosial di daerahnya. dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan peningkatan kognitif aspek pengetahuan peserta didik kelas IV dalam materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya. dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kognitif aspek pemahaman peserta didik kelas IV tentang permasalahan sosial di daerahnya, dengan penggunaan model

Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode berbasis masalah. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara penulis dengan satu orang *observer*. Penulis bertindak langsung sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, yang mana siswanya berjumlah 16 orang, terdiri dari 5 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK

yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk. (2008:16), “Ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/ pengamatan dan refleksi”. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yaitu 70 dan persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 75%. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil tes disetiap akhir siklus. Sumber data penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Bulantiak. Sedangkan instrumen penelitian diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar tes akhir siklus.

Teknik analisis data didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran penulis yang diperoleh melalui pengamatan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada kategori baik. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara

memberikan evaluasi kepada siswa.

Penulis memberikan butir-butir soal berbentuk isian. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir siklus, siswa mendapatkan nilai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil observasi ini dapat didapat dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh *observer* yang digunakan untuk melihat proses tingkat aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Kelas IV dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Karakteristik	Nilai	Kulifikasi
1	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	3	Baik
2	Menemukan permasalahan yang terdapat dalam klipng	3	Baik

3	Merumuskan masalah sosial yang terdapat kliping	3	Baik
4	Mencari data dan informasi tentang permasalahan social dalam kliping	3	Baik
5	Menyusun hipotesis tentang sebab dan mengatasi permasalahan sosial	3	Baik
6	Melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah yang ada dalam LKS	3	Baik
7	Menyempurnakan permasalahan berdasarkan penyelidikan yang dilakukan	3	Baik
8	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah sosial	3	Baik
9	Memilih solusi pemecahan masalah social	3	Baik
10	Menyimpulkan materi tentang permasalahan sosial	3	Baik
Jumlah		30	
Rata-rata		75	
Kualifikasi		Baik	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dari 10 karakteristik. Yang

memperoleh kualifikasi B (Baik) ada 10, sedangkan yang memperoleh Cukup (C) dan Kurang (K) tidak ada, dengan rata-rata secara klasikal 75. Kualifikasi untuk aktivitas guru pada siklus adalah B (Baik)

Data hasil observasi ini dapat didapat dari lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh *observer* yang digunakan untuk melihat proses tingkat aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Karakteristik	Nilai	Kulifikasi
1	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	2	Cukup
2	Menemukan permasalahan yang terdapat dalam kliping	3	Baik
3	Merumuskan masalah sosial yang terdapat kliping	3	Baik
4	Mencari data dan informasi tentang permasalahan sosial dalam kliping	3	Baik

5	Menyusun hipotesis tentang sebab dan mengatasi permasalahan sosial	3	Baik
6	Melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah yang ada dalam LKS	3	Baik
7	Menyempurnakan permasalahan berdasarkan penyelidikan yang dilakukan	3	Baik
8	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah sosial	3	Baik
9	Memilih solusi pemecahan masalah sosial	3	Baik
10	Menyimpulkan materi tentang permasalahan sosial	3	Baik
Jumlah		29	
Rata-rata		72,5	
Kualifikasi		Baik	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dari 10 karakteristik. Yang memperoleh kualifikasi B (Baik) ada 9, kualifikasi I karakteristik, dengan rata-rata secara klasikal 72,5. Kualifikasi untuk aktivitas siswa pada siklus 1 adalah B (Baik)

Tabel 4. Data Nilai Tes Akhir Siklus 1

No	Uraian	Nilai	Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	6	-
2	Jumlah siswa yang tuntas tes	9	-
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	7	-
4	Persentase ketuntasan	56%	70%

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan tes akhir siklus 1 siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata persentase nilai tes akhir siklus 1 secara keseluruhan belum mencapai target yang telah ditetapkan 70%. Siswa yang mengikuti tes akhir siklus 1 berupa ulangan harian sejumlah 16 orang, belum berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah 70, sedangkan dibawah KKM ada 9 orang siswa dengan persentase ketuntasan 56%, dan ada 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase 44%

2. Hasil Penelitian Siklus II

Data hasil observasi ini dapat didapat dari lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh

observer yang digunakan untuk melihat proses tingkat aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS Kelas IV dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Karakteristik	Nilai	Kulifikasi
1	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
2	Menemukan permasalahan yang terdapat dalam kliping	3	Baik
3	Merumuskan masalah social yang terdapat kliping	4	Sangat Baik
4	Mencari data dan informasi tentang permasalahan sosial dalam kliping	4	Sangat Baik
5	Menyusun hipotesis tentang sebab dan mengatasi permasalahan sosial	3	Baik
6	Melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah yang ada dalam LKS	3	Baik
7	Menyempurnakan permasalahan berdasarkan penyelidikan yang	3	Baik

	dilakukan		
8	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah sosial	3	Baik
9	Memilih solusi pemecahan masalah sosial	3	Baik
10	Menyimpulkan materi tentang permasalahan sosial	4	Sangat Baik
Jumlah		33	
Rata-rata		82,5	
Kualifikasi			Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dari 10 karakteristik. Yang memperoleh kualifikasi SB (Sangat Baik) ada 4, yang memperoleh kualifikasi B (Baik) ada 6, dengan rata-rata secara klasikal 82,5. Kualifikasi untuk aktivitas siswa pada siklus II adalah SB (Sangat Baik)

Data hasil observasi ini dapat didapat dari lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh *observer* yang digunakan untuk melihat proses tingkat aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Afektif Siswa dalam Pembelajaran

IPS Kelas IV dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Karakteristik	Nilai	Kulifikasi
1	Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	4	Baik
2	Menemukan permasalahan yang terdapat dalam kliping	3	Baik
3	Merumuskan masalah sosial yang terdapat kliping	3	Baik
4	Mencari data dan informasi tentang permasalahan sosial dalam kliping	3	Baik
5	Menyusun hipotesis tentang sebab dan mengatasi permasalahan sosial	3	Baik
6	Melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah yang ada dalam LKS	3	Baik
7	Menyempurnakan permasalahan berdasarkan penyelidikan yang dilakukan	3	Baik
8	Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah sosial	3	Baik
9	Memilih solusi pemecahan masalah social	3	Baik
10	Menyimpulkan materi tentang	4	Baik

	permasalahan sosial		
Jumlah		32	
Rata-rata		80	
Kualifikasi		Sangat Baik	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dari 10 karakteristik. Yang memperoleh kualifikasi SB (Sangat Baik) ada 2, yang memperoleh kualifikasi B (Baik) ada 8, dengan rata-rata secara klasikal 80. Kualifikasi untuk aktivitas siswa pada siklus II adalah SB (Sangat Baik)

Tabel 7. Data Nilai Tes Akhir Siklus II

No	Uraian	
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	
2	Jumlah siswa yang tuntas tes	
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	
4	Persentase ketuntasan	

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan tes akhir siklus II siswa secara keseluruhan sudah dapat mencapai hasil baik, persentase nilai tes akhir siklus II secara keseluruhan sudah target yang telah ditetapkan 70%. Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa yaitu yang tertinggi dengan nilai 100

sejumlah 1 orang siswa, nilai 90
sejumlah 5 orang siswa, nilai 80
sejumlah 4 orang siswa, nilai 50
sejumlah 2 orang siswa. Siswa yang mengikuti tes akhir siklus II berupa ulangan harian sejumlah 16 orang Yang berhasil mencapai KKM yang ditetapkan sekolah 70 ada 14 orang siswa, sedangkan dibawah KKM ada 2 orang siswa dengan persentase ketuntasan 87%.

3. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali untuk tes akhir siklus. Berdasarkan analisis data hasil belajar IPS siswa dari kedua siklus rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I dan juga sudah berada di atas KKM yang telah ditetapkan.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan kemampuan pengetahuan kognitif aspek pengetahuan (C1) siswa kelas IV dalam mengenal permasalahan sosial di daerahnya

dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada pada siklus I rata-rata secara klasikal 59,4 dengan ketuntasan 56%. Pada siklus II sudah mencapai 76,3 dengan ketuntasan 87%. Sudah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 31%

2. Terjadinya peningkatan kognitif aspek pemahaman (2) siswa kelas IV tentang permasalahan sosial di daerahnya, dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan, juga sudah terjadi peningkatan dari siklus I adalah 59,4.meningkat pada siklus II yaitu 76,3
3. Terjadinya peningkatan afektif aspek menanggapi siswa kelas IV tentang permasalahan sosial di daerahnya dengan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 10 Bulantiak Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan juga sudah terjadi peningkatan pada

siklus I rata-rata secara klasikal 56,6%. Pada siklus II sudah mencapai 82,6%. Sudah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 26%

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjaya. 2006. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakana.
- Udin S, Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

